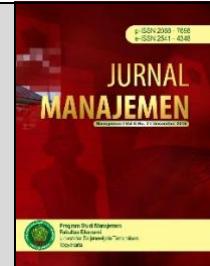




**JURNAL
MANAJEMEN**
Terbit online : <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>



**PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM PENGELOLAAN
RISIKO SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI INDUSTRI
PERTAMBANGAN
(STUDI KASUS PT. FAJAR SAKTI PRIMA)**

Bunga Ratu Portuna Dewi Santriani¹
Nurul Asfiyah²

Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana,
Universitas Muhammadiyah Malang

Email : bungaratu04@gmail.com

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 9 Desember 2024	<i>This study aims to analyze the implementation of Corporate Governance principles at PT Fajar Sakti Prima, especially in managing social and environmental risks. The CG principles applied include transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. This implementation is realized through the establishment of a governance structure, the implementation of policies based on international standards (ISO 14001 and SMK3), and stakeholder engagement.</i>
Revisi: 24 Januari 2025	
Terbit: 8 Maret 2025	
Kata Kunci <i>Corporate Governance, Risiko Sosial, Risiko Lingkungan, Sustainable Development Goals (SDG's), Stakeholder Engagement, PT Fajar Sakti Prima</i>	<i>The results of the study show that PT Fajar Sakti Prima has adopted a social and environmental risk management policy that is integrated with the principles of Corporate Governance. The company has formed a Governance and Risk Committee, as well as a special social and environmental management division that is directly responsible to the board of directors and board of commissioners. The environmental management strategy is carried out through post-mining land reclamation activities, waste management, and carbon emission control. Meanwhile, social risk management focuses on the management of indigenous peoples' rights, community participation in decision-making, and community empowerment through corporate social responsibility (CSR) programs.</i>

PENDAHULUAN

Industri pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan global, namun juga menghadapi tantangan besar terkait dampak sosial dan lingkungan.

Eksplorasi sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, dan konflik sosial di wilayah sekitar tambang(I. P. Sari, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan menjadi aspek penting dalam keberlanjutan operasional industri ini. Dalam konteks tersebut, penerapan prinsip-prinsip corporate governance menjadi kunci untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam operasional perusahaan tambang.

Corporate governance, dalam pengertiannya yang luas, mengacu pada sistem, prinsip, dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatur dan mengelola bisnisnya guna mencapai tujuan strategis dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Studi oleh (M. Sari et al., 2022) menegaskan bahwa corporate governance tidak hanya berkaitan dengan pencapaian keuntungan perusahaan tetapi juga melibatkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk melindungi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini semakin relevan dalam industri pertambangan yang secara langsung berinteraksi dengan sumber daya alam dan masyarakat lokal.

Di Indonesia, kebijakan nasional seperti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip *good mining practices*, yang mencakup pengelolaan dampak sosial dan lingkungan. Studi lokal, seperti yang dilakukan oleh (Zahrawani et al., 2021), menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang menerapkan corporate governance secara konsisten mampu mengelola risiko sosial dan lingkungan lebih efektif dibandingkan perusahaan yang mengabaikannya.

Dalam konteks PT Fajar Sakti Prima, sebagai salah satu perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia, penerapan prinsip-prinsip corporate governance menjadi relevan untuk memastikan kelangsungan operasi sekaligus memenuhi tuntutan sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PT Fajar Sakti Prima mengimplementasikan corporate governance dalam pengelolaan risiko sosial dan lingkungan serta dampaknya terhadap keberlanjutan operasional perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Governance (CG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Cadbury Committee (1992), Corporate Governance adalah suatu mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan dan mengontrol perusahaan guna mencapai tujuan organisasi serta memastikan akuntabilitas terhadap stakeholders. Dalam konteks industri pertambangan, CG memainkan peranan penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat serta meminimalkan konflik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Penelitian oleh Shleifer dan Vishny (1997) menunjukkan bahwa penerapan CG yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko konflik sosial. Selain itu, OECD (2015) menekankan bahwa penerapan prinsip-prinsip CG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial secara lebih efektif.

Pengelolaan risiko lingkungan dan sosial di industri pertambangan sangat penting mengingat aktivitas pertambangan sering kali berdampak langsung pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut Hilson dan Murck (2000), pengelolaan risiko lingkungan yang baik mencakup mitigasi dampak lingkungan, rehabilitasi lahan pasca-tambang, serta pemantauan kualitas lingkungan secara berkala.

Di sisi lain, risiko sosial dapat timbul dari ketidakseimbangan antara kepentingan

perusahaan dan masyarakat. Franks et al (2014) menyebutkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu mengurangi konflik sosial. Lebih lanjut, Jones et al. (2010) menyoroti pentingnya keberlanjutan sosial sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko di sektor pertambangan.

Sustainable Development Goals (SDGs) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 merupakan agenda global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks industri pertambangan, SDGs relevan terutama pada tujuan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), ke-13 (Aksi Iklim), dan ke-15 (Ekosistem Darat).

Studi oleh BP Statistical Review of World Energy (2021) menunjukkan bahwa sektor pertambangan dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang baik. Selain itu, laporan ICMM (International Council on Mining and Metals) menegaskan bahwa integrasi SDGs ke dalam strategi bisnis dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Integrasi antara Corporate Governance, pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, serta SDGs dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan. Penelitian oleh Eccles et al. (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara proaktif mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG) ke dalam strategi bisnis mereka cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Dengan demikian, penerapan CG yang baik, didukung oleh pengelolaan risiko lingkungan dan sosial yang efektif, serta komitmen terhadap pencapaian SDGs, dapat membantu perusahaan pertambangan mencapai keberlanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis penerapan *corporate governance* dalam pengelolaan risiko sosial dan lingkungan di PT Fajar Sakti Prima. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kajian pustaka yang mencakup jurnal internasional, buku, artikel, serta dokumen perusahaan seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan kebijakan terkait pengelolaan risiko sosial dan lingkungan. Studi literatur ini bertujuan untuk menggali teori dan praktik terkait corporate governance dan pengelolaan risiko dalam sektor pertambangan.

Peneliti menggunakan berbagai sumber pustaka sebagai bahan referensi. Menurut (Budi gautama Siregar, 2021), studi kepustakaan adalah ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku, dan dokumen lain yang mengandung informasi relevan, baik dari masa lalu maupun masa kini, yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pandangan yang tertulis dengan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Nazir, 2013). Dengan demikian, peneliti berusaha memperdalam analisis melalui studi literatur dan sumber-sumber yang relevan untuk meningkatkan kualitas penelitian, khususnya dalam memahami penerapan *corporate governance* dalam pengelolaan risiko sosial dan lingkungan di industri pertambangan : studi kasus pt fajar sakti prima

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkaji literatur yang relevan, serta menganalisis dokumen perusahaan untuk memahami bagaimana PT Fajar Sakti Prima menerapkan prinsip-prinsip corporate governance dalam pengelolaan dampak sosial dan lingkungan. Penelitian ini juga mengkaji kebijakan-kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan keberlanjutan dan pengelolaan risiko dalam operasional pertambangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, yang bertujuan untuk mengklasifikasikan data ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan corporate governance, pengelolaan risiko sosial, dan pengelolaan risiko lingkungan. Proses ini juga mencakup identifikasi hubungan antara teori yang ada dalam literatur dan praktik yang diterapkan di perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana PT Fajar Sakti Prima mengelola risiko sosial dan lingkungan dengan menerapkan corporate governance yang baik, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap keberlanjutan operasional perusahaan di sektor pertambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Corporate Governance Dalam Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan

Corporate Governance mengacu pada sistem, kebijakan, dan praktik yang memastikan bahwa perusahaan dikelola secara etis, akuntabel, dan transparan. Dalam industri pertambangan, Corporate Governance menjadi fondasi penting dalam mengelola risiko sosial dan lingkungan (Munira & Busra, 2024). Hal ini disebabkan oleh tingginya dampak operasional perusahaan pertambangan terhadap ekosistem, lingkungan, dan masyarakat sekitar.

Prinsip utama Corporate Governance yang relevan dalam konteks pengelolaan risiko sosial dan lingkungan meliputi (Cindy et al., 2024).

- a) Transparansi: Penyampaian informasi yang terbuka kepada publik dan pemangku kepentingan mengenai dampak sosial dan lingkungan dari operasi pertambangan.
- b) Akuntabilitas: Tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan (stakeholders) dan pemilik saham, termasuk masyarakat terdampak.
- c) Responsibilitas (Tanggung Jawab): Kewajiban perusahaan untuk menjalankan operasinya dengan cara yang bertanggung jawab terhadap manusia dan lingkungan.
- d) Independensi: Pengambilan keputusan secara independen tanpa konflik kepentingan, terutama terkait kebijakan pengelolaan dampak sosial dan lingkungan.
- e) Keadilan (Fairness) : Perlakuan yang adil terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk pekerja, masyarakat lokal, dan mitra bisnis.

Implementasi Corporate Governance dalam Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan di PT Fajar Sakti Prima

PT Fajar Sakti Prima mengadopsi prinsip-prinsip Corporate Governance untuk mengelola risiko sosial dan lingkungan melalui kebijakan, prosedur, dan pelaksanaan program yang strategis. Beberapa implementasi kebijakan tersebut meliputi (Riswanto, 2023) :

- 1.) **Kebijakan Lingkungan (Environmental Policy)**
 - a. Perusahaan menerapkan kebijakan pengelolaan limbah tambang, pengelolaan air, dan pengendalian emisi gas buang untuk mengurangi dampak lingkungan.
 - b. Melaksanakan program reboisasi (penanaman kembali) di area pascatambang.
- 2.) **Kebijakan Sosial (Social Policy)**
 - a. Perusahaan melibatkan masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi, pelatihan kerja, dan pemberian beasiswa pendidikan.
 - b. Adanya upaya mediasi dan konsultasi publik dengan masyarakat lokal sebelum pembukaan lahan baru.

3.) Audit dan Laporan Dampak Lingkungan (Environmental & Social Impact Assessment, ESIA)

- a. PT Fajar Sakti Prima melakukan audit internal dan eksternal secara rutin untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap regulasi.
- b. Menyusun laporan tahunan terkait pengelolaan risiko sosial dan lingkungan berbasis standar ESG (Environmental, Social, and Governance).

Keterkaitan Corporate Governance dengan SDGs

Corporate Governance di PT Fajar Sakti Prima berkaitan erat dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's), khususnya :

- a. SDG 12 : Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab – Melalui pengelolaan limbah tambang dan pengurangan emisi.
- b. SDG 13 : Aksi Iklim – Dengan mengelola emisi karbon dan menerapkan prinsip operasional ramah lingkungan.
- c. SDG 15 : Ekosistem Darat – Melalui kegiatan reboisasi dan rehabilitasi lahan pascatambang.

Keterkaitan Corporate Governance dengan Engagement Stakeholder

Pengelolaan risiko sosial dan lingkungan memerlukan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan (stakeholder) seperti pemerintah, masyarakat lokal, karyawan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). PT Fajar Sakti Prima melakukan engagement melalui:

- a. Konsultasi Publik : Mendengarkan aspirasi masyarakat lokal sebelum melakukan kegiatan pembukaan lahan tambang (Dewi, 2020).
- b. Forum Stakeholder : Membentuk forum diskusi yang melibatkan perwakilan masyarakat, LSM, dan pemerintah daerah.
- c. Program CSR (Corporate Social Responsibility) : Memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar melalui program kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi.

Tabel di bawah ini merangkum implementasi kebijakan dan program Corporate Governance yang diterapkan PT Fajar Sakti Prima dalam pengelolaan risiko sosial dan lingkungan (ROWI, 2021).

No	Aspek Corporate Governance	Program/Strategi Implementasi	Dampak terhadap SDGs	Stakeholder yang Terlibat
1	Transparansi	Publikasi laporan ESG	SDG 16 (Keadilan dan Perdamaian)	Investor, LSM, Pemerintah
2	Akuntabilitas	Audit eksternal dan internal	SDG 16 (Keadilan dan Perdamaian)	Pemerintah, Auditor, Masyarakat
3	Responsibilitas	Program reboisasi hutan dan konservasi	SDG 15 (Ekosistem Darat)	LSM, Pemerintah, Masyarakat
4	Independensi	Pengambilan keputusan terkait kebijakan lingkungan secara otonom	SDG 12 (Produksi Bertanggung Jawab)	Manajemen, Dewan Komisaris

5	Keadilan	Program CSR (beasiswa pendidikan, pelatihan kerja)	SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)	Masyarakat, Karyawan, Pemerintah
6	Engagement	Konsultasi publik sebelum pembukaan lahan	SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan)	Masyarakat, Pemerintah, LSM

Pengelolaan risiko sosial dan lingkungan di industri pertambangan, khususnya di PT Fajar Sakti Prima, memerlukan penerapan prinsip-prinsip Corporate Governance secara efektif. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan menjadi elemen kunci untuk memastikan bahwa risiko sosial dan lingkungan dapat diminimalkan. Implementasi kebijakan dan program perusahaan selaras dengan tujuan SDGs, seperti aksi iklim (SDG 13), konsumsi bertanggung jawab (SDG 12), dan ekosistem darat (SDG 15) (Paranti *et al.*, 2023).

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses ini, melalui konsultasi publik, laporan dampak sosial dan lingkungan, serta partisipasi masyarakat dalam program CSR, menjamin bahwa operasional perusahaan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kebijakan dan Strategi Pengelola Risiko Sosial dan Lingkungan di PT. Fajar Sakti Prima

Industri pertambangan dikenal sebagai salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan sosial. Operasi pertambangan melibatkan penggalian sumber daya alam, pembukaan lahan, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya air yang dapat memicu konflik sosial dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan menjadi prioritas utama bagi perusahaan seperti PT Fajar Sakti Prima. Pengelolaan risiko sosial dan lingkungan bertujuan untuk (Yuniarti *et al.*, 2022) :

- a) Mencegah konflik sosial dengan masyarakat sekitar akibat permasalahan pembebasan lahan, pencemaran lingkungan, atau gangguan aktivitas masyarakat.
- b) Meminimalkan dampak negatif lingkungan melalui pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan pemulihian lahan pascatambang.
- c) Meningkatkan reputasi perusahaan dengan menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan dampak sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.
- d) Mendukung pencapaian tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) khususnya SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), SDG 13 (Aksi Iklim), dan SDG 15 (Ekosistem Darat).

Kebijakan Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan di PT Fajar Sakti Prima

Untuk mengelola risiko sosial dan lingkungan, PT Fajar Sakti Prima menerapkan berbagai kebijakan berbasis prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasi pertambangan. Kebijakan lingkungan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional perusahaan tidak merusak ekosistem. Beberapa kebijakan lingkungan yang diterapkan adalah (Utami & Wulandari, 2021)

- a. Pengelolaan Limbah: Mengelola limbah padat, cair, dan gas melalui proses pengolahan limbah yang sesuai dengan standar pemerintah dan regulasi lingkungan. Limbah air dari tambang diolah sebelum dibuang ke sungai atau digunakan kembali.

- b. Pengelolaan Emisi: Mengurangi emisi karbon melalui penggantian bahan bakar fosil dengan energi bersih dan menggunakan teknologi ramah lingkungan.
- c. Pengelolaan Lahan Pascatambang: Melakukan reklamasi lahan di area yang telah selesai dieksplorasi. Reklamasi ini meliputi penanaman kembali pohon dan pengembalian fungsi ekologis lahan.
- d. Pengelolaan Sumber Daya Air: Pengelolaan penggunaan air dalam operasional tambang dengan mengadopsi metode daur ulang air dan meminimalkan pengambilan air dari sumber alami.

Kebijakan Sosial (*Social Policy*)

Kebijakan sosial bertujuan untuk mencegah konflik sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Beberapa kebijakan sosial yang diterapkan adalah :

- a. Program Pemberdayaan Masyarakat: PT Fajar Sakti Prima mengadakan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti wirausaha dan pengelolaan usaha kecil (Ningseh, 2021).
- b. Kesejahteraan Pekerja: Memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta fasilitas yang layak bagi karyawan dan tenaga kerja kontrak.
- c. Kemitraan dengan Masyarakat Lokal: PT Fajar Sakti Prima bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.
- d. Pengelolaan Hak Masyarakat Adat: Perusahaan memastikan bahwa masyarakat adat yang tinggal di sekitar area operasi tambang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan menerima kompensasi yang adil.

Strategi Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan di PT Fajar Sakti Prima

Untuk mengimplementasikan kebijakan pengelolaan risiko sosial dan lingkungan, PT Fajar Sakti Prima mengadopsi strategi berikut (Adnyani *et al.*, 2020) :

1) Analisis Risiko Lingkungan dan Sosial (Environmental & Social Risk Assessment)

Sebelum memulai aktivitas penambangan, PT Fajar Sakti Prima melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Proses ini mencakup identifikasi, analisis, dan mitigasi dampak lingkungan dan sosial. Langkah-langkah utama:

- a. Identifikasi potensi dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas tambang.
- b. Menilai tingkat risiko dan memprioritaskan dampak yang paling signifikan.
- c. Menentukan tindakan mitigasi, seperti reklamasi, pengelolaan limbah, dan program kompensasi.

2) Pengelolaan Berbasis Teknologi (Technology-Based Management)

PT Fajar Sakti Prima menggunakan teknologi ramah lingkungan dalam proses pengolahan tambang. **Teknologi yang digunakan :**

- a. Teknologi daur ulang aii : Air limbah diolah dan digunakan kembali dalam proses produksi.
- b. Sensor emisi karbon: Menggunakan sensor emisi untuk memantau dan mengurangi emisi gas rumah kaca.
- c. Pengelolaan limbah berbasis teknologi: Pengolahan limbah dengan metode modern yang ramah lingkungan.

3) Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement)

Pengelolaan risiko sosial memerlukan keterlibatan aktif pemangku kepentingan (stakeholders) melalui konsultasi publik dan partisipasi masyarakat lokal. **Metode yang digunakan :**

- a. Forum dialog masyarakat: Melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan LSM dalam pengambilan keputusan terkait pembebasan lahan dan pengelolaan dampak sosial.
- b. Mekanisme pengaduan masyarakat: Masyarakat dapat menyampaikan keluhan terkait dampak tambang melalui saluran pengaduan resmi.
- c. Kolaborasi dengan LSM dan pemerintah: PT Fajar Sakti Prima bekerja sama dengan LSM untuk memperkuat program pemberdayaan masyarakat.

4) Program CSR (Corporate Social Responsibility)

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, perusahaan menjalankan program CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang. Fokus Program CSR :

- a. Pendidikan: Penyediaan beasiswa pendidikan bagi anak-anak dari keluarga sekitar tambang.
- b. Kesehatan: Pelaksanaan program kesehatan masyarakat melalui klinik keliling dan layanan kesehatan gratis.
- c. Pengembangan Ekonomi: Pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di masyarakat lokal.

Keterkaitan Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan dengan SDGs

Upaya pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh PT Fajar Sakti Prima memiliki kontribusi terhadap pencapaian beberapa SDG's, di antaranya :

- a) SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi): Program CSR dalam bentuk pelatihan kerja dan pengembangan keterampilan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.
- b) SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan): Melalui pengelolaan risiko sosial, perusahaan mendukung pengembangan masyarakat lokal secara berkelanjutan.
- c) SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab): Pengelolaan limbah, daur ulang air, dan pengurangan emisi mencerminkan praktik produksi yang bertanggung jawab.

Pengelolaan risiko sosial dan lingkungan di PT Fajar Sakti Prima dilakukan melalui kebijakan, strategi, dan kolaborasi yang komprehensif. Kebijakan lingkungan mencakup pengelolaan limbah, pengelolaan emisi, dan reklamasi lahan pascatambang. Kebijakan sosial mencakup pemberdayaan masyarakat, pengelolaan hak masyarakat adat, dan peningkatan kesejahteraan pekerja.

PENUTUP

Penerapan Corporate Governance (CG) dalam pengelolaan risiko sosial dan lingkungan di industri pertambangan, khususnya di PT Fajar Sakti Prima, menjadi langkah strategis untuk menciptakan operasional yang bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip CG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran (fairness), perusahaan mampu mengelola risiko yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan secara efektif. Implementasi CG di PT Fajar Sakti Prima diwujudkan melalui pembentukan struktur tata kelola yang jelas, kebijakan yang berbasis standar internasional (seperti ISO 14001 dan SMK3), serta keterlibatan pemangku kepentingan

(stakeholder engagement). Melalui pendekatan ini, perusahaan berhasil mengelola konflik sosial, melaksanakan reklamasi lahan pascatambang, serta mengelola limbah tambang dengan prosedur yang bertanggung jawab.

REFERENSI

- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Budi gautama Siregar. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>
- BP Statistical Review of World Energy. (2021). *Statistical Review of World Energy 2021*. BP.
- Cindy, A., Hidayah, R., & Syofriyeni, N. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 5(1), 97–115. <https://doi.org/10.25077/jaga.v5i1.79>
- Cadbury Committee. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee and Co. Ltd.
- Dewi, P. I. (2020). Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Di Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v3i2.1150>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857.
- Franks, D. M., Davis, R., Bebbington, A. J., Ali, S. H., Kemp, D., & Scurrall, M. (2014). Conflict translates environmental and social risk into business costs. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(21), 7576–7581.
- Hilson, G., & Murck, B. (2000). Sustainable development in the mining industry: Clarifying the corporate perspective. *Resources Policy*, 26(4), 227–238.
- ICMM. (2015). *Mining's contribution to sustainable development: ICMM 10 principles*. International Council on Mining and Metals.
- Jones, T. M., Harrison, J. S., & Felps, W. (2010). How applying instrumental stakeholder theory can provide a sustainable competitive advantage. *Academy of Management Review*, 31(2), 366–391.
- Munira, H., & Busra, B. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.34005/akrual.v6i1.4158>
- Ningseh, A. R. S. W. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam perspektif Syariat Islam pada Bank Muamalat Indonesia. *Margin Eco*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2083>
- OECD. (2015). *Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.
- Parianti, P., Sahrir, S., & Syamsuddin, S. (2023). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Owner*, 7(3), 2225–2233. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1425>
- Riswanto, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>

- ROWI, M. M. (2021). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Penjaminan (Studi Kasus Pt Jamkrindo). *SMART Management Journal*, 1(1), 01–13. <https://doi.org/10.53990/smj.v1i1.19>
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1540–1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Influence. *Jramb*, 7(2), 206–212. www.idx.co.id.
- Yuniarti, A., Hartono, K., & Fahmi. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil As'adiyah Sengkang. *PRECISE: Journal of Economic*, 1(2), 87–96.
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiehttp://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>